

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan batasan masalah dan sistematika penulisan.

### 1.1 Latar Belakang

Gudang merupakan tempat untuk penyimpanan barang. Gudang diperlukan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan, tetapi terdapat beberapa fungsi lain dari gudang yaitu (Hadiguna dan Setiawan, 2008):

1. *Receiving* (penerimaan) dan *shipping* (pengiriman)
2. *Identifying and sorting* (pengidentifikasian dan penyaringan)
3. *Dispatching* ke penyimpanan
4. *Picking the order* (pemilihan pesanan)
5. *Storing* (penyimpanan)
6. *Packaging* (pengepakan)
7. *Dispatching the shipment*
8. *Maintaining record* (perawatan produk)

Fungsi gudang inilah yang membuat keberadaan gudang sangat penting dalam berbagai macam jenis bangunan. Salah satunya adalah gudang farmasi pada rumah sakit. Gudang dalam hal ini sangat berperan penting dalam menjaga dan menyimpan obat-obatan agar kerusakan pada obat dapat diminimalisir.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Rasidin merupakan salah satu rumah sakit pemerintah di kota Padang. Rumah sakit ini menjadi rujukan untuk pengobatan dari berbagai macam kalangan yang dikelompokkan dalam tiga bagian yaitu Jamkesmas, Umum, dan Askes. RSUD dr. Rasidin ini memiliki beberapa bangunan yang memiliki fungsi yang berbeda-beda, salah satu diantaranya adalah gudang farmasi. Fungsi dari gudang farmasi ini adalah sebagai tempat penyimpanan obat-obatan sebelum disalurkan ke tiga apotek yang terdapat di rumah sakit tersebut, yaitu apotek Jamkesmas, apotek Umum, dan apotek Askes.

Berdasarkan hasil survei lapangan, rumah sakit ini tidak memiliki ruangan khusus untuk gudang farmasi. Obat-obatan di rumah sakit ini hanya disimpan dalam sebuah ruangan yang dahulunya merupakan ruang tata usaha yang sekarang beralih fungsi. Tempat penyimpanan obat saat ini tidak memiliki standar yang baik menurut Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan RI tahun 2010, Anshari, M. tahun 2009, dan Ardinovan, V tahun 2011. Hal ini terlihat dari tata cara penyusunan obat-obatan diruangan ini yang hanya disusun dengan menumpuk beberapa kardus yang diletakkan di koridor sehingga dapat menghambat jalan untuk keluar masuk obat maupun operator. Penyusunan obat-obatan ini dapat dilihat pada Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3.



**Gambar 1.** Tumpukan Obat-obatan di Koridor



**Gambar 2.** Tumpukan Kardus di Sudut Ruangan



**Gambar 3.** Tumpukan Obat di *Pallet*

Ketiga apotek yang dimiliki oleh RSUD dr. Rasidin ini juga terletak di dalam gudang sementara ini. Gudang Sementara ini terdiri dari 7 ruangan, yaitu gudang askes dan jamkesmas, gudang obat umum, apotek jamkesmas, apotek askes, apotek umum, ruang istirahat, dan toilet. Selain ketujuh ruangan tersebut masih terdapat 2 ruangan kosong yang tidak memiliki fungsi. Sedangkan di ujung ruangan terdapat tumpukan kardus baik itu yang masih berisi maupun kosong. Sebaiknya keadaan seperti ini dapat dihindari dengan susunan pergudangan yang tepat.

Selain sistem penumpukan yang tidak sesuai standar, masalah lain yang terdapat pada gudang sementara ini adalah ditemukannya beberapa obat yang kadaluarsa, serta terdapat juga kondisi kemasan obat yang telah rusak karena tidak ditumpuk sesuai dengan tumpukan maksimum. Oleh karena itu, perlu adanya rancangan gudang baru untuk rumah sakit umum daerah dr. Rasidin agar obat-obatan yang akan didistribusikan kepada pasien terhindar dari berbagai macam kemungkinan akan kerusakan yang salah satunya disebabkan dari tata cara penumpukan dan peletakan obat-obatan yang salah.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Permasalahan yang diteliti pada tugas akhir ini adalah bagaimana perancangan *layout* gudang farmasi pada RSUD dr. Rasidin.

### **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian dari tugas akhir ini adalah merancang *layout* gudang farmasi pada RSUD dr. Rasidin yang sesuai dengan asas tata ruang gudang.

### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Data obat-obatan yang digunakan adalah data pemakaian obat pada tahun 2011.
2. Penentuan persediaan maksimum pada rancangan *layout* gudang menggunakan kebijakan sistem persediaan yang terdapat pada gudang obat sementara.
3. Dimensi media penyimpanan yang digunakan adalah dimensi media penyimpanan yang telah ditentukan oleh pihak rumah sakit.
4. Perancangan *layout* gudang farmasi menggunakan metode segmentasi gudang.
5. Ukuran rancangan *layout* gudang farmasi disesuaikan dengan ukuran tanah kosong yang khusus disediakan untuk pendirian gudang baru, yaitu 15 m x 10 m.
6. Rancangan *layout* gudang tidak memperhatikan dimensi ruangan lain.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Memuat latar belakang permasalahan, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, dan sistematika penelitian.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Berisi dasar-dasar dan metode yang digunakan untuk penyelesaian masalah. Teori yang digunakan adalah teori mengenai perencanaan gudang.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi langkah-langkah dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah serta cara pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan.

### BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan pengumpulan dan pengolahan data untuk merancang *layout* gudang farmasi dengan mempertimbangkan frekuensi perpindahan obat yang akan disusun sesuai dengan teori segmentasi gudang.

### BAB V ANALISIS

Bab ini berisi analisis mengenai rancangan gudang farmasi yang baru, apakah rancangan pendirian yang telah dilakukan sesuai dengan ciri-ciri gudang yang baik berdasarkan teori.

### BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang berisi tindak lanjut dari penelitian.